

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk berekreasi. Pemanfaatan kegiatan ini berupa beberapa ekosistem alami maupun buatan seperti keindahan alam, kebudayaan, dan adat istiadat. Semakin pesatnya perkembangan pariwisata menjadikan banyak industri pariwisata melakukan promosi untuk memperoleh keuntungan. Pertumbuhan ini mengharuskan pihak-pihak terkait untuk melakukan pembangunan berkelanjutan. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Sagala, 2019).

Pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperoleh nilai kepuasan wisatawan dalam jangka panjang dapat didasarkan pada konsep pariwisata berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan konsep ekowisata. Konsep ini bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Hal ini akan memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat dan pemerintah setempat serta memberi peluang bagi generasi muda untuk memanfaatkan dan mengembangkannya.

Ekowisata berbasis konservasi dapat mengoptimalkan potensi ekosistem seperti hutan mangrove. Keberlanjutan ekologi dan menciptakan kawasan pesisir bernilai ekonomi. Permintaan wisata yang tinggi belum adanya dukungan mengenai kajian pemanfaatan ekosistem mangrove secara lestari. Pemanfaatan kawasan mangrove untuk dikembangkan menjadi salah satu kawasan ekowisata alternatif yang rasional. Hal ini jika diterapkan akan dapat memberikan manfaat ekonomis dan jasa lingkungan tanpa mengeksploitasi mangrove (Karlina, 2015).

Ekowisata adalah perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Salah satu ekowisata yang telah berkembang adalah wisata hutan mangrove Labuhan Sepuluh, Bangkalan. Tempat ini sebagai sumber daya alam hayati yang memiliki potensi agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Wisata hutan mangrove labuhan sepuluh tergolong wisata baru dan masih jarang masyarakat luas mengenalnya. Wisata ini tidak hanya sekedar untuk melakukan

perjalanan edukasi namun juga rekreasi. Ekowisata ini merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan konservasi. Sehingga perlu adanya pengembangan ekowisata mangrove dan melihat tingkat kepuasan dari masyarakat dalam pengembangannya.

Pengembangan ekowisata dilakukan dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* dengan tujuan dapat mengukur hubungan persepsi konsumen dengan prioritas peningkatan kualitas. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata sangat mendukung dalam upaya pengembangan ekowisata mangrove Labuhan Sepuluh. Kepuasan dan loyalitas wisatawan dipengaruhi oleh faktor pelayanan yang ada. Faktor pelayanan yang menurut konsumen belum memuaskan perlu adanya perbaikan dan pengembangan (Martilla & James, 1986).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung Ekowisata Mangrove Labuhan Sepuluh Bangkalan ?
2. Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Labuhan Sepuluh Bangkalan dengan pendekatan IPA (*Importance Performance Analysis*) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kepuasan pengunjung (wisatawan) dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).
2. Menentukan strategi pengembangan ekowisata mangrove Labuhan Sepuluh Bangkalan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya tentang ekowisata mangrove Labuhan Sepuluh atau ekowisata lainnya.
2. Dijadikan acuan untuk pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove oleh pemerintah setempat maupun pihak-pihak terkait.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung dengan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) dan menentukan strategi pengembangan ekowisata mangrove Labuhan Sepuluh, Bangkalan.